

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human immunodeficiency Virus (HIV) merupakan penyakit menular seksual yang membutuhkan pengobatan seumur hidup. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penderita HIV merasa bosan, sehingga berdampak pada ketidakpatuhan minum obat (*lost of follow up*) atau bahkan stop obat. Kejadian *lost of follow up* di Indonesia khususnya di Yayasan CAKAP Turen Kabupaten Malang masih tergolong tinggi walaupun sudah dilakukan edukasi secara rutin. Kejadian *lost of follow up* yang berkepanjangan dapat meningkatkan resiko pasien HIV menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang ditandai oleh adanya infeksi oportunistik (diare kronis, stomatitis, sarcoma kaposi dll) (Aji, 2010). Keberadaan infeksi oportunistik sangat merusak fisik dan psikologis klien, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidupnya.

Menurut *United Nations of Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) *World Health Organization* (WHO) (2015) menunjukkan adanya 36,9 juta penderita HIV/AIDS dan 21,7 juta penerima Antiretroviral (ARV) di dunia. Menurut Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ditjen PP & PL Kemenkes RI) (2017) dari tahun 2005 hingga Desember 2017 di

Indonesia terdapat 280.683 orang HIV dan 102.667 orang AIDS dengan jumlah

penerima ARV 91.369 orang, meninggal 27.286 orang, *lost of follow up* 39.542 orang, stop obat 3.501 orang. Sedangkan di Jawa Timur terdata 18.243 orang AIDS dan 39.633 orang HIV dan 407 orang *lost of follow up*, di Kabupaten Malang terdapat 350 orang HIV dan 1.570 orang AIDS (Dinas Kabupaten Malang, 2014). Sedangkan menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 September 2018 di Yayasan Cahaya Kasih Peduli (CAKAP) Turen didapatkan hasil bahwa Turen menempati urutan ke 4 di Jawa Timur dengan jumlah 44 orang mengidap HIV/AIDS, dengan data 30 orang patuh dan rajin mengambil obat, 5 orang stop obat, 7 orang *lost of follow up*, 2 orang yang meninggal setelah pengobatan.

Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan ARV seumur hidup. Menurut penelitian Yuyun *et al.* (2012) terapi pengobatan ARV menyebabkan kebosanan, lupa bahkan takut dengan efek samping obat sehingga hal ini menyebabkan ketidakpatuhan minum obat (*lost of follow up*). Kejadian *lost of follow up* ini dapat meningkatkan perkembangan virus HIV dan menurunkan sel darah putih (CD4) sehingga beresiko besar pasien mengidap AIDS lebih cepat dari rentang normal yaitu kurang lebih 7-10 tahun setelah tertular HIV (Miller *et al.*, 2010). Penurunan kekebalan tubuh ini menyebabkan individu rentan terkena infeksi oportunistik seperti diare berkepanjangan, tuberkulosis (TBC) dan stomatitis (Handayani, 2013). Hal tersebut menyebabkan kualitas hidup mereka turun karena infeksi oportunistik yang terjadi dapat mempengaruhi aspek

fisik, aspek psikologis, aspek lingkungan hingga aspek hubungan sosial pada Orang dengan HIV AIDS (ODHA) (Setiyorini, 2015).

Upaya yang perlu dilakukan untuk memperlambat kejadian infeksi oportunistik pada klien HIV salah satunya adalah mengurangi kejadian *lost of follow up*, yaitu dengan melakukan pengawasan meminum obat oleh petugas kesehatan, petugas yayasan, bila perlu melibatkan dukungan keluarga, pasien lama, hingga teman sebaya (Kementrian Kesehatan, 2017). Tujuan dari pengawasan tersebut adalah meningkatkan kepatuhan minum obat ARV sehingga penurunan jumlah sel CD4 dapat diperlambat, perkembangan virus menurun, mempertahankan kekebalan tubuh sehingga tidak terjadi AIDS (Aji, 2010). Dengan demikian ODHA dapat beraktivitas lebih produktif sehingga dapat mempertahankan kualitas hidupnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kualitas Hidup ODHA di Yayasan CAKAP Turen”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Kualitas Hidup ODHA di Yayasan CAKAP Turen?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup ODHA di Yayasan CAKAP Turen

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya pengetahuan tentang sistem imunologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan pada para klien mengenai pentingnya minum obat terhadap kualitas hidup.

2. Bagi Yayasan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan program kepatuhan minum obat.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pengembangan teori asuhan keperawatan pada klien dengan HIV